



<http://jm.ejournal.id>

**MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran**

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru dan Implikasinya Pada Prestasi Lulusan

Iyus Rustandi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pasundan

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 10.02.2019  
Received in revised form  
08.02.2019  
Accepted 09.03.2019  
Available online  
11.04.2019

### ABSTRACT

The purpose of this research is to get empirical evidence about the influence of principal's leadership and teacher's motivation toward teacher's performance and the achievement of graduates in Hospitality Major of Vocational High School At Kabupaten Bandung. The result are expected to contribute in the development of management science specially in education management. For identical schools and practitioners, the result of this study are expected to provide useful information about the importance in order to improve the achievement of graduates. This research was conducted in Hospitality Major of Vocational High School At Kabupaten Bandung. The research method uses survey method with quantitative research approach. On the other hand, type of this research is descriptive and verificative. To test the hypothesis of the study, we used statistical methods of path analysis. According to the test result we found significant influence between principal's leadership against teacher's performance with total effect of 9,90 %, a significant influence between teacher's motivation against the performance of teacher with percentage of 50,53%, significant influence between principal leadership and teacher's motivation against the performance of teachers with percentage of 60,43 %, the performance of teachers giving contribution to the achievement of graduates through the teacher's performance with a total effect of 68,89 %..

#### Keywords:

Principal's leadership, teacher's motivation, teacher's performance, achievement of graduates

DOI: 10.30653/003.201951.67



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019 Iyus Rustandi

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SPN No.20 Tahun 2003). Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang didesain untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui kegiatan pendidikan

<sup>1</sup>Corresponding author's address: Universitas Pasundan, Indonesia  
e-mail:rustandi@yahoo.com

di sekolah diharapkan dapat melahirkan lulusan yang berilmu, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan.

Prestasi lulusan siswa dapat dipengaruhi dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada diri individu yaitu psikologis dan jasmaniah. Faktor eksternal berasal dari luar contohnya faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Prestasi lulusan dapat dinilai oleh tenaga pendidik dari hasil kegiatan belajar mengajar di sekolah dan ujian nasional berbasis komputer yang dilaksanakan oleh pemerintah. Melalui penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik dari hasil kegiatan belajar mengajar, tenaga pendidik akan mudah dalam mengawasi tingkat keberhasilan prestasi lulusan. Jika nilai tidak mencapai tidak mencapai standar yang diharapkan maka tenaga pendidik harus mengadakan evaluasi dan membimbing peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi sehingga memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya sehingga dapat menjadikan peserta didik memiliki prestasi lulusan dengan nilai yang tinggi. Kualitas sekolah ditentukan pula oleh kompetensi tenaga pengajar dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kinerja yang baik.

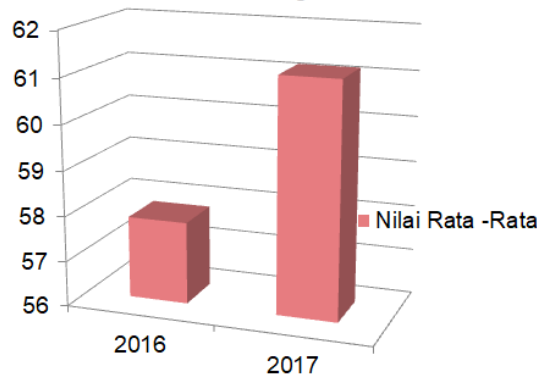
Kinerja Guru menurut Priansa (2014 :79) yaitu “ tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya”. Kinerja bukan merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan karya nyata.

Motivasi guru berpengaruh pada kinerja tenaga pengajar dalam pengajaran sangat dipengaruhi. Bila motivasi kinerja rendah maka kinerja mengajar juga rendah, hal ini terlihat dari semangat tenaga pengajar memberikan pengajaran. Pendapat ini sesuai dengan Mangkunegara (2009:105) yaitu “adanya hubungan positif antara motivasi berkinerja dengan pencapaian kinerja”. Memotivasi tenaga pengajar membuat tenaga pengajar berbuat lebih banyak dan baik yaitu dengan cara memberikan penghargaan. Prestasi yang dicapai adalah salah satu cara untuk memotivasi tenaga pengajar agar bekerja lebih giat dan bersemangat untuk meningkatkan kinerjanya.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan saat ini kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan kualitas sekolah, harus dapat melakukan peranannya sebagai pemimpin guna melaksanakan fungsinya dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa (2013:98) “ seorang kepala sekolah harus dapat menjalankan fungsi sebagai *educator, manager, supervisor, leader, innovator dan motivator*”. Kepala sekolah yang mampu melaksanakan seluruh peran dan fungsi-fungsi kepala sekolah maka dapat dipastikan memiliki kemampuan memimpin yang baik dalam mengelola sekolahnya. Seorang kepala sekolah harus dapat menjalankan minimal tujuh fungsi. Kepala sekolah harus dapat memotivasi, meningkatkan prestasi dan kinerja guru serta dapat mencegah ancaman yang mengakibatkan perpecahan dalam organisasi yang dipimpinnya.

Berdasarkan sumber data dari tata usaha yang penulis dapatkan, menunjukkan bahwa raihan rata-rata UNBK di SMK Jurusan Akomodasi Perhotelan Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2015/2016 termasuk kategori kurang dengan memiliki nilai rata-rata 57,82 dan tahun 2016/2017 mengalami kenaikan dan masih dalam kategori cukup dengan memiliki nilai rata-rata 61,17 dengan diagram sebagai berikut:

**Diagram 1.1**  
**Tingkat Raihan Rata-Rata Nilai UNBK di SMK**  
**Jurusan Akomodasi Perhotelan Kabupaten**  
**Bandung**

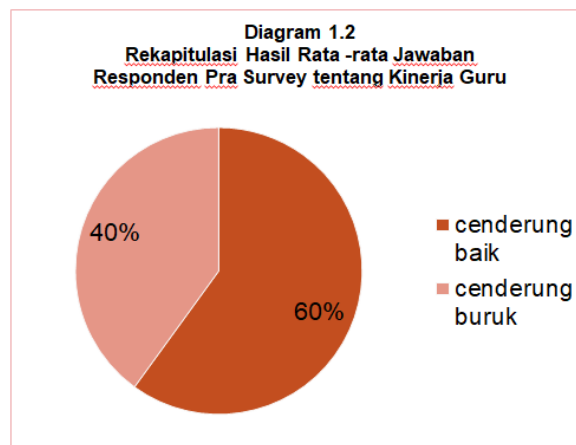


Sumber : Tata Usaha 2018

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti, kondisi kinerja guru di SMK Jurusan Akomodasi Perhotelan Kabupaten Bandung cenderung kurang baik sekitar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang dimiliki oleh SMK Jurusan Akomodasi Perhotelan Kabupaten Bandung masih belum mencapai standar, baru mencapai rata-rata 60% belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 81-100% yang memiliki makna yang sangat kuat ( Riduwan 2008:36).

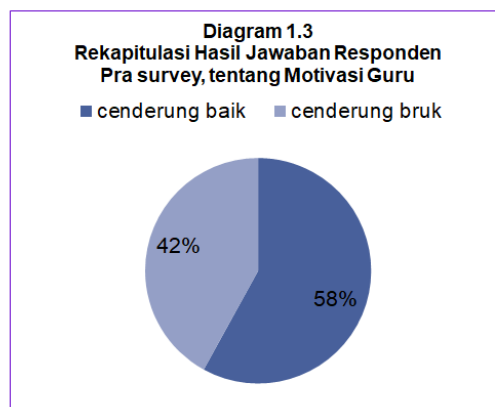
Kinerja guru merupakan bagian yang sangat penting guna menjaga mutu dan kualitas pendidikan di sekolah. Kinerja guru merupakan hasil capaian yang dilaksanakan oleh pendidik. Kinerja guru yang cenderung baik akan sangat menentukan pada kualitas pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan diagram sebagai berikut:

**Diagram 1.2**  
**Rekapitulasi Hasil Rata-rata Jawaban**  
**Responden Pra Survey tentang Kinerja Guru**



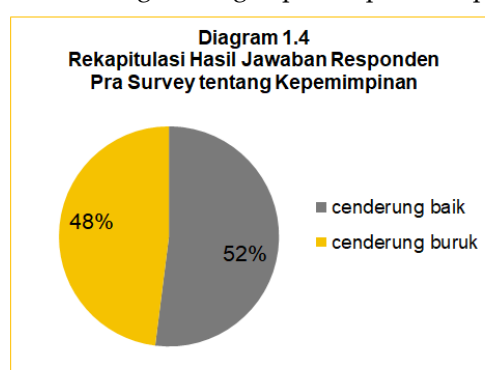
Sumber : Data Diolah 2018

Hasil pra survey yang dilakukan di SMK Jurusan Akomodasi Perhotelan Kabupaten Bandung tentang motivasi guru, menunjukkan bahwa faktor motivasi yang dimiliki masih belum mencapai standar, baru mencapai rata-rata 58% belum sesuai dengan apa yang diharapkan perlunya ada peningkatan motivasi.



Sumber : Data Diolah 2018

Berikut ini diagram 1.4 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Pra Survey di SMK Jurusan Akomodasi Perhotelan Kabupaten Bandung, tentang kepemimpinan Kepala sekolah.



Sumber : Data Diolah 2018

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dimiliki di SMK Jurusan Akomodasi Perhotelan Kabupaten Bandung masih belum mencapai standar, baru mencapai rata-rata 52% belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dimensi kepemimpinan kepala sekolah harus dapat menjadi perhatian, kepala sekolah harus memiliki kemampuan memimpin yang baik dalam mengelola sekolahnya. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola serta memajukan sekolah, menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif bagi orang-orang yang dipimpinnya sehingga memotivasi dalam organisasi yang dipimpinnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru dan implikasinya pada prestasi siswa (suatu survey pada guru di SMK Jurusan Akomodasi Perhotelan Kabupaten Bandung)”.

## METODE

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan deskriptif dan verifikatif. Unit observasi dan lokasi penelitian ini ialah SMK Negeri dan Swasta Jurusan Akomodasi Perhotelan, yang ada di Wilayah I Kabupaten Bandung. Wilayah I (meliputi daerah Soreang, Ciwidey dan sekitarnya) yaitu SMK Yadika Soreang dan SMKN 1 Soreang. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode statistika analisis jalur (*path analysis*).

## DISKUSI

Kepemimpinan kepala sekolah diukur oleh kinerja guru memiliki kontribusi yang positif dan signifikan. Dengan kata lain bahwa tinggi rendahnya kinerja guru dijelaskan oleh kepemimpinan

kepala sekolah tersebut. Besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah yang secara langsung mempengaruhi kinerja guru sebesar 5,34 %. Hasil temuan dalam penelitian ini terutama dikaitkan dengan kajian teoritis mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam suatu sekolah. Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Agar tercapainya suatu tujuan pendidikan, maka kepala sekolah dapat dilihat dari berbagai aspek kepemimpinannya yaitu bagaimana kepala sekolah dapat menjadi *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator* (Mulyasa, 2009:98).

Motivasi guru yang diukur oleh kinerja guru memiliki kontribusi yang positif dan signifikan. Dengan kata lain bahwa tinggi rendahnya kinerja guru dijelaskan oleh motivasi guru tersebut. Besarnya kontribusi motivasi guru secara langsung sebesar 51,31 %. Menyikapi lebih lanjut hasil penelitian ini terutama dikaitkan dengan kajian teoritis mengenai motivasi guru. Motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru sebab motivasi sebagai rangsangan yang membangkitkan gairah guru dalam bekerja. Senada dengan Hasibuan (2001: 166) motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Kebutuhan terjadi apabila tidak ada keseimbangan apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang tinggi akan berdampak pada komitmen kerja yang tinggi.

Pengujian atas hipotesis variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru diperoleh kesimpulan statistik bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh total sebesar 60,43%. artinya bahwa hasil tersebut menandakan bahwa 60,43 % variabel kinerja guru dapat diterangkan dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru, sedangkan sisanya 39,56 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti.

Kinerja guru yang diukur oleh prestasi lulusan memiliki kontribusi yang positif dan signifikan. Dengan kata lain bahwa tinggi rendahnya prestasi lulusan dijelaskan oleh kinerja guru tersebut. Besarnya kontribusi kinerja guru yang secara langsung mempengaruhi prestasi lulusan sebesar 68,89%.

Menyikapi lebih lanjut hasil temuan penelitian ini terutama dikaitkan dengan kajian teoritis mengenai pentingnya kinerja guru. Guru disekolah memiliki peranan penting dalam menciptakan siswa yang berprestasi dan siap kerja. Maka kinerja guru pada satuan pendidikan perlu dilihat dari beberapa aspek tidak hanya merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa namun juga dimensi dari motivasi guru tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisa dan pengolahan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah termasuk kategori nilai cukup baik menuju ke arah baik, dengan dimensi terendah ialah dimensi *motivator, Educator dan inovator*.
2. Motivasi guru termasuk kategori nilai cukup baik, dengan dimensi terendah yaitu dimensi kebutuhan berkuasa.
3. Kinerja termasuk kategori nilai yang cukup baik dengan dimensi terendah ialah penilaian.
4. Prestasi lulusan termasuk kategori nilai yang cukup baik menuju ke arah baik dengan dimensi terendah ialah dimensi kognitif.
5. Kepemimpinan kepala sekolah (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan total pengaruh sebesar 9,90 %
6. Motivasi Guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan total pengaruh sebesar 50,53 %
7. Kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan total pengaruh sebesar 60,43 %

8. Kinerja guru (Y) memberikan kontribusi pengaruh terhadap prestasi lulusan (Z) sebesar 68,89 %

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bernaus, M, Robert C. (2008). "Teacher motivation strategies, student perceptions, student motivation, and English achievement" diambil dari Modern language journal from mendeley web catalog
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Sleman : CV Budi Utama
- Darling H, Linda. (2010). "Evaluating Teacher Effectiveness: How Teacher Performance Assessments Can Measure and Improve Teaching"  
diambil dari [http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/detail?a\\_ccno=ED535859](http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/detail?a_ccno=ED535859)
- Dessler, G. (1979). *Human Behavior: Improving Performance at Work*. Virginia: Reston Publishing Company, Inc.
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen kinerja, teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly.(1982). *Ogranization*. Plano.Texas: BussinesPublica-tion
- Husaini U. (2008). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: BumiAksara.
- Mulyasa E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priansa, D. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Jakarta: CvPustakaSetia
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan dkk. (2008). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis jalur (path analysis)*, Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S. P. (2001). *Organization Behaviour*. Edisi Kesepuluh. Penerjemah Drs Benyamin Molan, PT. IndeksKelompokGramedia.
- Stoner, J. A. S (2005). *Management*. Terjemahan. Jakarta: Alexander Sindoro, Preshallindo
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.